

Toleransi Beragama (Studi Konsep Tawasut, I'tidal, Tawazun, dan Tasammuh) Sebagai Upaya Resolusi Konflik pada Masyarakat Perumahan Giri Pekukuhan Asri Mojosari

Muhammad Sirojuddin Cholili
Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto
Telp/Hp. 085645256630

Abstrak

Fenomena konflik di lingkungan masyarakat yang hidup di pemukiman perumahan seringkali diawali perbedaan faham antar warga, terutama dalam hal menjalankan ibadah, amaliyah dan tradisi di lingkungan masyarakat. Keberadaan warga masyarakat di perumahan sangat kompleks, artinya ada yang menganut faham tradisional, syar'iyah dan modern. Hal itu yang seringkali mengawali pertikaian dalam beribadah dan amaliah dalam menjalankan tradisi keislaman. Perbedaan paham seputar ibadah dan amaliah dalam beragama Islam pernah terjadi 15 abad yang lampau, seperti yang disampaikan dalam sabda Nabi SAW, Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu, ia berkata: "Rasulullah SAW telah bersabda, 'Kaum Yahudi telah terpecah menjadi tujuh puluh satu (71) golongan atau tujuh puluh dua (72) golongan, dan kaum Nasrani telah terpecah menjadi tujuh puluh satu (71) atau tujuh puluh dua (72) golongan, dan ummatku akan terpecah menjadi tujuh puluh tiga (73) golongan. Konsep Bineka tunggal ika sebagai salah satu perwujudan manifes pancasila, merupakan konsep dasar dalam bertoleransi. Sebab bangsa ini terdiri dari berbagai suku, ras dan agama. Seperti halnya dalam lingkup kecil yang majemuk, Perumahan Griya Pekukuhan Asri (Perum GPA) Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Jawa Timur ini unik untuk diamati karena perbedaan paham dalam hal beribadah dan amaliah seringkali terjadi di tempat peribadatan (masjid). Seperti halnya pembagian zakat, perlakuan sholat dan implementasi dalam menjalankan puasa. Sehingga perbedaan dalam berbagai hal utamanya masalah ritual keagamaan tidak dapat dihindari.

Kata Kunci: Toleransi Beragama

Pendahuluan

Kondisi Sosial Keagamaan

Perumahan Griya Pekukuhan Asri berlokasi di Desa Pekukuhan Kec. Mojosari Kab. Mojokerto. Perumahan ini dibangun oleh seorang Developer yang bernama Suroto dari daerah Mojoagung Jombang. Perumahan ini merupakan usahanya yang kedua dalam pengembangan bisnisnya. Semua fasilitas umum/FASUM telah disiapkan mulai dari Masjid, gedung TPQ, TK dan play group, taman bermain, balai warga, dan aral pemakaman.

Dari data kependudukan terakhir tahun 2016¹, jumlah penduduk Perumahan ini terdiri atas 531 KK yang mana jumlah mayoritas 99% adalah pendatang dengan berbagai agama, profesi, karakter dan paham keagamaan. Yang beragama Hindu 1 KK, Kristen 2 KK, Katolik 3 KK, selebihnya adalah keluarga Muslim. Khusus untuk pemeluk agama islam ada catatan mengenai beragamnya faham dalam menjalankan syariat Islam. Dan memang sejak kran reformasi di negara ini dibuka, berbagai macam faham beragama mulai berkembang, demikian juga di perumahan Griya Pekukuhan Asri

Di perumahan Griya Pekukuhan Asri, jika diamati dari keaktifan warga dalam acara-acara Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), di perumahan ini kegiatam keagamaannya didominasi oleh masyarakat tradisionalis, dan modernis, ada juga beberapa orang yang tidak menganut tradisionalis dan tidak juga mengikuti paham modernis namun mengikuti keduanya. Ada pula yang bukan tradisionalis dan modernis tetapi tidak mau mengikuti keduanya, mereka ini menyebutnya Islam murni.

Perumahan Griya Pekukuhan Asri memiliki satu masjid dengan nama masjid Al Ijabah yang dibangun oleh Developer, bapak Suroto, dimana pembangunan masjid ini merupakan amal jariyah beliau pribadi. Sebelum masjid Al Ijabah diresmikan, developer menginginkan Takmir Masjid dipegang oleh kalangan mayoritas (masyarakat tradisionalis), hal ini menurut bapak Suroto disebabkan karena di perumahan yang beliau bangun sebelumnya, memiliki masalah dalam hal keaktifan keiatan beribadah di masjid. Karena masjid di urus oleh golongan minoritas, menyebabkan masjid menjadi sepi kegiatan ibadahnya dan hanya ada kegiatan shalat 5 waktu saja.

Ketika Masjid Al Ijabah diresmikan, beliau dalam sambutannya mengharapkan kerelaan semua warga untuk memenuhi permintaan beliau agar masjid diurus oleh Islam tradisionalis yang merupakan mayoritas dengan penjelasan yang rinci. Meski demikian banyak orang yang memiliki faham di luar faham tradisionalis menghadap untuk dapat menjadi ketua takmir. Dan dengan bijak beliau menjawab, telah menunjuk seorang takmir dan telah disepakati sebagian besar warga.

Awal mula dalam perjalanannya masjid Al Ijabah diwarnai kericuhan hebat, yang hampir saja terjadi bentrok fisik, sebab amalan yang menjadi rutinitas di masjid tersebut dicaci, di bid'ahkan dan orangnya di cap munafiq bahkan di cap kafir, namun alhamdulillah semua bisa dihadapi pengurus dengan baik dengan pendekatan yang baik.

Pembahasan

¹ Mughni, *Data kependudukan RW 01 Desa Pekukuhan Kec. Mojosari*, 2016

Realitas Konflik Di Perumahan GPA

Perbedaan masalah furu'iyah (qunut subuh, raka'at tarawih, dzikir dikeraskan setelah shalat jama'ah dst) adalah masalah klasik yang senantiasa di bicarakan dan di diskusikan walaupun dasar hukumnya sudah jelas. Begitu juga masalah dan konflik yang terjadi dalam catatan perjalanan kegiatan keagamaan di Masjid Al Ijabah Perumahan Griya Pekukuhan Asri Mojosari sejak diresmikan yaitu tahun 2009, di bawah ini ada beberapa kejadian yang menurut hemat penulis perlu di catat agar menjadi pelajaran dan perbaikan :

1. Respon jama'ah saat kakinya terinjak jama'ah yang beda faham

Pada saat jama'ah shalat Ashar makmum yang sudah mepet dengan satir/pembatas dengan jamaah wanita, merasa diinjak oleh jama'ah yang ada disebelah kananya (yang memang kalo shalat kakinya dibuka lebar), dan terhimpit. Sehingga dia merasa kesulitan bergerak. Dalam hatinya bergumam dan mencaci (mesoh : bahasa jawa).

Menyikapinya :

- Dengan menjelaskan hukum seputar saf dan akhlak dalam shalat dalam satu kesempatan setelah shalat Maghrib
- Menghimbau kepada jama'ah agar senantiasa memaknai shalat dalam makna yang lebih dalam.

2. Saling menginjak saat berjamaah

Ditengah shaf pertama ada jama'ah asal Madura, dan sebelahnya kanan dan kirinya berdiri jamaah yang tidak sefaham, ketika itu jama'ah asal madura ini merasa di injak kanan kiri. Sepontan membalas dengan injakan lebih keras pada mereka.

Dan karena terinjak seponan juga makmum yang ada disebelah kanan kirinya menjauh. Untungnya tidak berlanjut berselisih setelah shalat, sebab keduanya bersalaman setelah selesai shalat

Menyikapinya :

- Dengan menjelaskan hukum seputar saf dan akhlak dalam shalat dalam satu kesempatan setelah shalat Maghrib
- Menghimbau kepada jama'ah agar senantiasa memaknai shalat dalam makna yang lebih dalam

3. Pembagian zakat fitrah

Di tahun 2010, satu tahun setelah Masjid al Ijabah diresmikan oleh Bupati Mojokerto. Terjadi kesalahan komunikasi ketika muadzin membuka ruang gudang dijumpai oleh beberapa orang yang sejak awal tidak sepaham dengan paham pada umumnya warga perumahan, melihat ada kurang lebih 12 kantong beras yang belum didistribusikan, padahal saat itu hari raya sudah lewat 2 hari. Mereka kemudian memotret dan menyebarkan berita kepada masyarakat. Berbagai macam reaksi yang muncul saat itu. Beberapa bulan kepercayaan masyarakat menurun. Namun setelah dijelaskan oleh pengurus masyarakat mulai mengerti termasuk yang menyebarkan berita tersebut.

4. Shalat Jum'at diganti dengan Shalat Dhuhur

Saat itu Jum'at Kliwon, 7 Januari 2011. Khotib telah dihubungi oleh pengurus takmir masjid dan sudah siap untuk hadir, namun sampai jam 12.15 belum juga hadir. Ketua takmir yang saat itu sedang khutbah ditempat lain tidak bisa dihubungi. Akhirnya pengurus yang ada saat itu (kebetulan tidak mampu menjadi khotib) mengumumkan kepada jama'ah

agar bagi yang mampu bisa menjadi khotib, setelah diumumkan sampai 3 kali tidak ada yang berani menjadi khotib, akhirnya pengurus tersebut meminta pertimbangan kepada jama'ah, "Karena khotibnya tidak hadir, bagaimana kalau diganti dengan shalat Dhuhur ?, para jama'ah kemudian menyetujui"

Menyikapinya ;

- a. Mengkomunikasikan kesiapan khotib sehari sebelumnya
- b. Menyiapkan khotib cadangan
- c. Menyiapkan buku khutbah

5. 2 Khotib Jum'at datang bersamaan

- a. Pada hari Jum'at Kliwon, 31 Mei 2013 sesuai jadwal, khotibnya Drs. H. Abd Ghofar Nassar. Disaat yang bersamaan KH. Muhajir juga hadir yang katanya suda dihubungi pengurus agar menjadi khotib saat itu. Bapak Drs. H. Abd Ghofar Nassar yang umurnya merasa lebih muda mempersilahkan KH Muhajir untuk menjadi khotib.
- b. Jum'at Pon, 20 Desember 2013 sesuai jadwal, khotibnya adalah Ust. Ihsan, yang saat itu suda duduk dibarisan/shof paling depan. Dibarisan tengah juga hadir Ust. Sutaji yang juga salah satu khotib di masjid Al Ijabah. Ketika Bilal Jum'at telah membacakan ansitu yang ke tiga (waktunya khotib berdiri untuk mengambil tongkat), saat itu kedua orang tersebut berdiri. Dan karena tongkat sudah dipegang Ust. Ihsan maka Ust. Sutaji yang berada dibarisan tengah duduk kembali

Menyikapinya :

- Mengkomunikasikan dan memastikan dengan khotib yang bertugas, sehari sebelumnya

6. Perbedaan waktu saat azan Subuh

Bapak Yudianto adalah muadzin/marbot masjid al-Ijabah selalu disiplin mengumandangkan azan sesuai waktu. Imam Subuh Abah Munif saat itu menegur muadzin agar segera memukul beduk sebagai tanda masuk sholat subuh sebab di dusun sebelah sudah terdengar azan. Namun muadzin bersikukuh sesuai ketepatan waktu. Hal ini beberapa kali terjadi

Menyikapinya :

- Menjaga silaturahmi pihak-pihak yang bersinggungan
- Menyiapkan Jam otomatis/digital waktu shalat

7. Imam dan makmum bertengkar didalam shalat (perbedaan jumlah rokaat)

Berdebat biasanya terjadi diluar shalat. Tapi kali ini sang imam bersitegang dengan makmumnya yang berbeda faham. Hal itu disebabkan perselisihan jumlah roka'at shalat Ashar. Imam merasa masih 3 rokaat sementara makmum meyakini suda 4 rokaat. Jumlah makmum saat itu hanya 2 orang. Makmum mengingatkan dengan kalimat "Subhanalloh" Imam yang saat itu suda setengah berdiri meneruskan berdiri, juga mengucapkan "subhanalloh" dengan maksud menegur makmum yang dianggap salah. Terjadilah sahut menyahut Kalimat tasbih sampai beberapa kali, yang akhirnya sang imam mengalah sebab makmumnya umurnya lebih tua.

Menyikapinya :

- Dengan menjelaskan hukum dan tatacara mengingatkan dalam shalat dan akhlak dalam shalat pada kesempatan setelah shalat Maghrib
- Menghimbau kepada jama'ah agar senantiasa memaknai shalat dalam makna yang lebih dalam.

8. Shalat menikmati hidangan makanan

Saat ada peringatan Maulid Nabi Muhammad saw , dengan suka rela membawa berbagai macam hidangan ke masjid. Biasanya makanan-makanan tersebut diletakkan dibelakang jama'ah. Tapi saat itu anak-anak kecil sangat banyak. Khawatir terjadi sesuatu, semua makanan diletakkan di tempat imam dan menumpuk dimimbar (jum'at). Ditengah dilaksanakan jama'ah, ada anak kecil mendekati makanan-makanan tersebut. Terjadilah insident yang menumpahkan beberapa tumpeng yang jatuh pada jama'ah barisan depan. Sepontan membuat emosi jama'ah yang memang tidak suka pada perayaan maulid

Menyikapinya :

- Tidak lagi meletakkan makanan didepan jama'ah
- Menempatkan satu pengurus untuk berjamaah di shaf yang paling belakang

9. Iqomah 2x

Sudah menjadi kebiasaan di Masjid Al Ijabah, Azan dan iqomah menggunakan pengeras suara. Saat itu karena pujian suda agak lama, akhirnya jama'ah yang memang beda faham berdiri dan mengumandangkan iqomah tidak menggunakan pengeras. Merasa tidak biasa, muadzin mengumandangkan iqomah dengan pengeras.

10. Makmum buyar saat imamnya beda faham

Pada saat jama'ah shalat Magrib, imam berhalangan hadir. Melihat ketidak hadiran sang imam, makmum yang beda faham ini dengan semangat maju menjadi imam. Ketika Surah Al Fatihah dibaca, makmum sedikit demi sedikit keluar masjid dan pulang kerumah masing-masing. Setelah shalat selesai, imam terkejut sebab makmumnya yang harusnya berjumlah kira-kira 100 orang, tersisa hanya satu baris. Setelah kejadian tersebut si Imam tersebut tidak bersedia kembali menjadi imam.

11. Makmum Ngacir sebab tidak ada muadzin

Ketika waktu Shalat jama'ah Subuh tiba, muadzin dan imam berhalangan hadir. Pada waktu itu yang hadir hanya 2 orang saja. Merasa tidak sefaham dengan ritual pada umumnya masyarakat. Akhirnya keduanya pulang setelah keduanya berjamaah sendiri.

12. Dan seterusnya (*Satir* jama'ah, WC menghadap kiblat, Pengucapan naum dalam pengucapan *Assalatu khairum minannaum* dipendekkan dan dipanjangkan dal lain-lain)

Faktor-faktor terjadinya konflik

1. Sebagian besar masyarakatnya adalah pendatang (penduduk baru)
2. Warga berasal dari daerah yang berbeda
3. Adanya beberapa faham yang diyakini warga
4. Keterbatasan pengetahuan masalah agama
5. Mobilitas warga yang sangat tinggi
6. Masalah agama dilatarbelakangi dengan masalah pribadi

Upaya Mencari Solusi Konflik

Di dalam QS. Ali Imran/03 : 104 Allah swt berfirman:

Artinya : “ Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.

Pada ayat tersebut terdapat dua kata yang hampir sama maknanya, yaitu *al khair* (kebaikan yang ber sumber dari *al Qur’an*) dan *al ma’ruf* (kebaikan yang bersumber dari kesepakatan komunitas setempat. Allah swt memerintahkan kita untuk mengajak (yad’una), tanpa sedikitpun unsur pemaksaan atau ancaman².

Maka menghadapi berbagai khilafiyah dalam ibadah yang terjadi di perumahan adalah dengan sikap *Tawassut, I’tidal, Tawazun, dan Tasamuh*.

- **Tawassut dan I’tidal**

Tawassuth berarti (sikap tengah-tengah, tidak ekstrem / *ghuluw – tatharruf*, termasuk di dalamnya tidak berfaham liberal) sikap tengah yang berintikan kepada prinsip hidup yang menjunjung tinggi keharusan berperilaku adil dan lurus ditengah-tengah kehidupan bersama, tidak ekstrem kiri ataupun ekstrem kanan³. Ini disarikan dari firman Allah SWT:

“Dan demikianlah kami jadikan kamu sekalian (umat Islam) umat pertengahan (adil dan pilihan) agar kamu menjadi saksi (ukuran penilaian) atas (sikap dan perbuatan) manusia umumnya dan supaya Allah SWT menjadi saksi (ukuran penilaian) atas (sikap dan perbuatan) kamu sekalian. (QS al-Baqarah: 143).

Allah SWT berfirman:

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman hendaklah kamu sekalian menjadi orang-orang yang tegak membela (kebenaran) karena Allah menjadi saksi (pengukur kebenaran) yang adil. Dan janganlah kebencian kamu pada suatu kaum menjadikan kamu berlaku tidak adil. Berbuat adillah karena keadilan itu lebih mendekatkan pada taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah, karena sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (QS al-Maidah: 8)

Sikap tengah yang berintikan kepada prinsip hidup yang menjunjung tinggi keharusan berlaku tidak memihak. Dan menghindari dari sikap yang bersifat tatharruf (ekstrem)

- **Tawazun**

Tawazun atau seimbang dalam segala hal, termasuk dalam penggunaan dalil *’aqli* (dalil yang bersumber dari akal pikiran rasional) dan dalil *naqli* (bersumber dari Al-Qur’an dan Hadits).

Menyeraskan sikap khidmat kepada Allah swt dan khidmat kepada sesama manusia⁴

Firman Allah SWT:

Artinya : Sungguh kami telah mengutus rasul-rasul kami dengan membawa bukti kebenaran yang nyata dan telah kami turunkan bersama mereka al-kitab dan neraca (penimbang keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. (QS al-Hadid: 25)

- **Tasamuh**

² Himmatun Ayat, *Bilyatimi*, Surabaya 2016, hal.14

³ Soeleiman Fadeli, *Antologi NU (Sejarah, istilah, amaliyah dan Uswah)*, Khalista Surabaya, 2007. Hal. 53

⁴ Soeleiman Fadeli, hal. 53

Tasamuh (sikap toleran terhadap perbedaan yang masuk dalam wilayah perbedaan/masalah ikhtilaf, bukan berarti mengakui atau membenarkan keyakinan yang berbeda. Tasammuh dimaknai juga sebagai sikap permisif terhadap kebatilan serta mencampur aduk antara haq dan bathil) atau sikap toleran terhadap perbedaan, baik dalam masalah keagamaan, terutama dalam hal-hal yang bersifat furu' atau menjadi masalah khilafiyah, serta dalam masalah kemasyarakatan dan kebudayaan⁵.

Firman Allah swt :

Artinya :” *Maka berbicaralah kamu berdua (Nabi Musa as dan Nabi Harun as) kepadanya (Fir'aun) dengan kata-kata yang lemah lembut dan mudah-mudahan ia ingat dan takut* (QS. Thaha : 44)

- **Amr ma'ruf nahi mungkar** : Mengajak, menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran dengan metode budaya dan adat istiadat.

Firman Allah swt :

Artinya : “ *Kamu (Umat Islam) adalah ummat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena) kamu yang menyuruh berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar.* (QS. Ali Imran : 110)

- Menumbuhkan sikap dan kesadaran bahwa Islam adalah **Rahmatan Lil Alamiin**. (menjunjung nilai-nilai masalah: *hifd al-din, hifd al-nafs, hifz-aql, hifz-nasl, hifz al-maal*)⁶ Sebagaimana tujuan diutusnya Nabi saw adalah sebagai pengayom dengan kasih sayang bagi alam semesta, Firman Allah swt :

Artinya :” *Tidaklah Aku (Allah sw) mengutusmu (Muhammad) kecuali sebagai kasih sayang bagi seluruh alam semesta*”. (QS. Al Anbiya 117).

Adapun bentuk kongkrit dan refleksi dari tawassut, tawazun, i'tidal dan tasammuh dan sikap dalam menyelesaikan setiap masalah praktek keagamaan di Masjid Al Ijabah Perum GPA diantaranya adalah :

- Tidak membeda-bedakan dalam berinteraksi dan berkomunikasi
- Mendatangi/ bersilaturahmi pihak-pihak yang bertikai agar berdamai
- Mempertemukan pihak-pihak yang bertikai
- Dialog/tabayyun terbuka dengan mengedepankan Rahmatan
- Memberi kesempatan dan tugas pada yang tidak sepaham
- Menerima saran/masukan dan kritik membangun
 - Silaturahmi berkesinambungan
- Berbahasa santun dan menyejukkan saat berkomunikasi
- Mendoakannya

Di dalam Tawassut, i'tidal , Tawazun, dan Tasamuh bermakna mengandung :

- **Tabayyun** Tabayun berarti klarifikasi atas suatu persoalan. Unsur yang terdapat dalam tabayun adalah :

1. Menghadirkan pihak yang berkonflik.
2. Mediator yang di terima pihak yang berkonflik.
3. Masing-masing pihak yang berkonflik menjelaskan persoalan.

⁵ Soeleiman Fadeli, hal. 54

⁶ Yusuf Alim Al 'Alim, *Al-Maqasid al-Al'amah li al-Syari'ah al-Islamiyah*, Dar al-Hadits, Kairo, 35

4. Pihak mediator menawarkan solusi penyelesaian dan
5. Persetujuan bersama bentuk penyelesaian.⁷

Mereduksi dalam bentuk kaidah fiqih; 1). Kemadhorotan dapat dihilangkan; 2) bila ada dua kemadhorotan maka diambil salah satunya yang lebih ringan; 3). Tidak boleh membuat kemadhorotan; 4). Apabila tidak mendapatkan semua maka jangan di tinggal semua. Dan 5). Mengkompromikan dua persoalan sama-sama baik.⁸

Kaidah-kaidah tersebut menjadi landasan mengelolah konflik. Bentuk teknis yang terdapat melalui tabayun (klarifikasi). Disini mengandung ajaran agar tidak mengeksploitasi konflik

➤ **Islah**

Islah berasal dari bahasa Arab, artinya saling berbaik, islah dimaknai rekonsiliasi bila terjadi konflik. Islah tingkatnya lebih tinggi daripada tabayun, unsur yang terdapat dalam islah adalah : 1). Kesiadaan pihak yang berkonflik untuk rekonsiliasi; 2) pihak yang berkonflik hadir dalam satu forum; 3). Ada mediator yang dapat di terima dari pihak yang berkonflik; 4). Pihak mediator menawarkan solusi penyelesaian; 5). Persetujuan bersama-sama bentuk penyelesaian (deklarasi); 6). Melanjutkan kesepakatan perjanjian damai dan 7). Mediator berkewajiban memantau perkembangan kesepakatan damai. perjanjian⁹ Dengan tawassut, i'tidal, tawazun, dan tasammuh inilah Nabi Muhammad saw dan Islam sebagai misi risalah beliau dapat diterima oleh

Bangsa arab yang berkarakter keras. Namun jika Nabi saw menghadapi Bangsa Arab saat itu dengan kekerasan, maka mereka akan menjauh. Hal ini sebagaimana di firmankan Alloh swt :

Artinya : *“Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu” (QS. Ali Imran/3:159)*

Efektifitas Upaya Resolusi Konflik di Perumahan

Setelah 7 tahun berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan semua pihak. Dan dalam menghadapi setiap persoalan utamanya masalah keagamaan dengan *tawassut*, *tawazun*, *i'tidal* dan *tasamuh*. Alhamdulillah saat ini kondisi warga dalam menyikapi perbedaan faham keagamaan sebagai berikut :

1. Saling menghormati dan tidak lagi mencaci, membid'ahkan dan mengkafirkan
2. Kegiatan keagamaan berjalan harmonis, dengan memberikan tugas masing-masing ;Shalat Subuh, Magrib dan Isya' di imami dari Mayoritas. Shalat Dhuhur dan Ashar imam minoritas. Untuk kepanitiaan kegiatan Peringatan Hari besar Islam seperti Qurban dan pembangunan serta kebersihan masjid, dilaksanakan bersama-sama.
3. Bahu membahu merawat dan menjaga masjid dan kegiatannya
4. Warga berebut memberikan infaq dan sedekahnya jika ada kegiatan warga, terutama untuk kepentingan masjid.
5. Jika ada persoalan khilafiyah ubudiyah, dianjurkan bisa berkomunikasi langsung dengan ketua takmir, dan tidak kepada jama'ah

⁷ Hasan Afandi, *Komunikasi Pesantren dalam Menghadapi Konflik*, Jurnal FISIP UNIM, Mojokerto, hal 3

⁸ Kaki lima Lirboyo, *Formulasi nalar fiqih telaah kaedah fiqih konseptual*, Khalista surabaya 2006, Vol. 1

⁹ Hasan, hal 5.

Kesimpulan

Bahwa realitas konflik yang terjadi di masyarakat Perumahan Griya Pekukuhan Asri yang sering terjadi adalah seputar khilafiyah dalam ibadah (Shalat, puasa, zakat dan masalah furu'iyah yang lainnya.)

Upaya resolusi konflik masyarakat perumahan adalah dengan sikap tawasut, i'tidal, tawazun dan tasamuh, juga dengan tabayun serta dengan cara islah.

Dengan Tidak membedakan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, mendatangi/ bersilaturahmi pihak-pihak yang bertikai agar berdamai, mempertemukan pihak-pihak yang bertikai, dialog/tabayyun terbuka dengan mengedepankan rahmatan, memberi kesempatan dan tugas pada yang tidak sepaham, menerima saran/masukan dan kritik membangun, silaturahmi berkesinambungan, berbahasa santun dan menyejukkan saat berkomunikasi, mendoakannya

Secara umum kondisi warga Perum Griya Pekukuhan Asri Mojosari kondusif, walaupun permasalahan khilafiyah furu'iyah ubudiyah selalu timbul. Dan dengan sikap tersebut diatas, permasalahan dapat segera teratasi.

Semoga uraian ini bermanfaat. Kritik dan saran sangat diperlukan untuk perbaikan makalah ini.

Wallahu A'lam.

Daftar Pustaka

- Arsip, *Catatan perjalanan Masjid Al Ijabah*, 2014
- Departemen Agama RI, *Qur'an dan terjemahnya*, Duta ilmu Surabaya, 2009
- Hamdan Farchan Syaifuddin, *Titik Tengkar Pesantren; Resolusi Konflik Masyarakat pesantren*, (Pilar Media, 2004)
- Hasan Afandi, *Komunikasi Pesantren dalam Menghadapi Konflik*, Jurnal FISIP UNIM, Mojokerto, 2016
- Himmatun Ayat, *Buletin Bilyatimi Edisi 192*, Surabaya 2016
- Ichsan Malik, *Kontribusi Psikososial dalam Penanganan Konflik*, Jakarta, Pidato Ilmiah Peringatan Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2011
- Mughni, *Data kependudukan RW 01 Desa Pekukuhan Kec. Mojosari*, 2016
- Muhammad bin Isma'il, *Mausu'at al-Hadits al-Nabawi al-syarif al-shahah wa al-sunan wa al-masanid, Kutubuttis'ah*, <http://islampirit.net>.2002
- Nur Hidayat, *Meluruskan Vonis Wahabi terhadap Buku "Hadis Lemah dan Palsu yang populer di Indonesia*, Nasrul ilmi Surabaya, 2012
- Soeleiman Fadeli, *Antologi NU (Sejarah, istilah, amaliyah dan Uswah)*, Khalista Surabaya, 2007
- Santri Lirboyoy, *Formulasi Nalar Fiqih*, Khalista Surabaya. 2010
- Yusuf Alim Al 'Alim, *Al-Maqasid al-Al'amah li al-Syari'ah al-Islamiyah*, Dar al-Hadits, Kairo. 2001

